

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Corona Virus Disease (Covid-19) merupakan kelompok virus yang bisa menyebabkan penyakit, baik itu pada manusia maupun pada hewan, pada manusia bisa menyebabkan infeksi saluran pernafasan mulai dari flu biasa sampai penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndroma* (MERS) dan sindroma pernafasan akut berat/ *Severe Acute Respiratory Syndroma* (SARS) (Wulandari et al., 2020).

Menurut *World Health Organization* (WHO) Covid-19 adalah penyakit menular yang pertama ditemukan di Wuhan Tiongkok. Pada Desember 2019, sejumlah pasien dengan pneumonia misterius dilaporkan untuk pertama kalinya di Wuhan, Cina (Phelan, Katz, & Gostin, 2020). Virus ini telah dinamai sindrom pernafasan akut parah coronavirus 2 (SARS-CoV-2) dan dapat bergerak cepat dari manusia ke manusia melalui kontak langsung (Li et al., 2020).

Berdasarkan data terbaru dari (WHO), November 2021, total kasus Covid-19 di dunia dari 204 negara terkonfirmasi sebanyak 258.164.425, kasus yang meninggal sebanyak 5.166.192. Di Indonesia, jumlah kasus positif Covid-19 sebanyak 4.254.443. Dari total kasus positif tersebut, 4.102.700 orang dinyatakan sembuh dan 143.776 telah meninggal dunia. Kejadian kasus Covid-19 terus bertambah dari hari ke hari sehingga petugas kesehatan sebagai garis depan semakin tertekan karena meningkatnya beban kerja, mengkhawatirkan kesehatan mereka, dan keluarga (Cheng et al., 2020).

Pencegahan terhadap penyebaran virus Covid-19 menjadi tantangan bagi siapa

1 ang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan. Tenaga kesehatan merupakan

garda terdepan dalam penanganan Covid-19 dengan resiko sangat tinggi terhadap penularan virus tersebut. Disebut sebagai garda terdepan dalam penanganan Covid-19 karena tenaga kesehatan berhadapan langsung dengan pasien terpapar Covid-19 (Pesulima & Hetharie, 2020).

Rentannya tenaga kesehatan terinfeksi Covid-19 dapat dilihat dari data tenaga kesehatan yang terpapar Covid-19 dikutip dari *Amnesty International* Indonesia melaporkan setidaknya ada sekitar 17000 tenaga kesehatan yang meninggal akibat Covid-19 selama satu tahun terakhir. Pada akhir Desember 2020 menurut catatan Laporan COVID-19, ada 507 Nakes dari provinsi di Indonesia yang telah gugur karena Covid-19. Dengan meningkatnya jumlah pasien yang terinfeksi Covid-19 membuat tenaga kesehatan kewalahan dan menimbulkan kecemasan (Prabowo, 2017).

Kecemasan adalah kekhawatiran akibat ancaman yang dirasakan terhadap kesehatan (Jungmann, 2020). Kecemasan merupakan dampak psikologis yang paling umum ditemukan sebagai akibat dari pandemi Covid-19. Keadaan tersebut bukan hanya dirasakan oleh masyarakat saja, namun juga dialami seluruh tenaga kesehatan seperti dokter, perawat, bidan dan profesi kesehatan lainnya.

Tenaga kesehatan mengalami kecemasan disebabkan oleh situasi baru yang harus mereka hadapi sehingga menimbulkan perubahan dalam rutinitas di tempat kerja maupun dalam kehidupan sehari-hari. Hasil Penelitian Lai et al (2020) tentang tenaga kesehatan yang beresiko mengalami gangguan psikologis dalam mengobati pasien Covid-19, menemukan bahwa terdapat 50,4% tenaga kesehatan memiliki gejala depresi dan 44,6% memiliki gejala kecemasan karena perasaan tertekan. Terjadinya kecemasan pada tenaga kesehatan tentunya dapat mempengaruhinya, sebagai tenaga kesehatan pemberi pelayanan di garda terdepan pada pasien covid 19. Jika kecemasan yang terjadi

tidak dapat diantisipasi atau direspon dengan baik melalui koping yang efektif tentunya akan mempengaruhi petugas kesehatan.

Kecemasan yang terjadi pada tenaga kesehatan dapat dikaitkan dengan usia, jenis kelamin, masa kerja, pengetahuan dan stigma sendiri. Penelitian yang dilakukan oleh (Fadli et al) pada tahun 2020 sebagian besar tingkat kecemasan yang dialami oleh tenaga kesehatan dalam upaya pencegahan Covid-19 adalah kecemasan ringan sebanyak 65,2%, sedangkan yang tidak mengalami gangguan kecemasan sebanyak 20%. Berdasarkan hasil karakteristik usia didapatkan kecemasan ringan yaitu usia  $\leq 30$  tahun sebanyak 39,1% dan usia  $> 30$  tahun sebanyak 26,1%.

Berdasarkan jenis kelamin didapatkan kecemasan ringan lebih banyak dirasakan oleh laki-laki yaitu sebanyak 33,0% dan perempuan sebanyak 32,2%. Berdasarkan tingkat pengetahuan didapatkan lebih dari separuh tenaga kesehatan memiliki pengetahuan yang baik tentang cara mencegah, merawat, dan mengobati masalah Covid-19. Tetapi masih banyak yang mengalami cemas ringan (53,9%).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wijayanti et al) pada tahun 2021, berdasarkan hasil karakteristik usia didapatkan kecemasan sedang yaitu usia 26-35 tahun sebanyak 47,2%. Berdasarkan jenis kelamin didapatkan kecemasan sedang lebih banyak dirasakan oleh perempuan yaitu sebanyak 61,1% dan laki-laki sebanyak 29%. Dan berdasarkan masa kerja didapatkan kecemasan ringan yaitu tenaga kesehatan yang bekerja lama sekitar  $> 10$  tahun sebanyak 62,2%.

Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan (Kaplan et al) pada tahun 2021, berdasarkan hasil karakteristik usia didapatkan bahwa usia 21 - 30 tahun yaitu tenaga kesehatan yang mengalami kecemasan sebanyak 6 orang (60%), yang mengalami kecemasan sedang adalah 2 orang (20%). Sedangkan untuk tenaga kesehatan yang berumur 41 - 50 tahun yang mengalami kecemasan berat sebanyak 6 orang (100%).

Berdasarkan jenis kelamin didapatkan bahwa jenis kelamin perempuan lebih banyak mengalami kecemasan tinggi sebanyak 11 orang (78,6%), Sedangkan untuk jenis kelamin laki-laki yang mengalami kecemasan tinggi sebanyak 7 orang (58,3%), berdasarkan tingkat pengetahuan didapatkan tingkat kecemasan tinggi lebih banyak dirasakan oleh tenaga kesehatan yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 83,3%.

Di Sumatera Barat pada Juli 2020, juru bicara gugus tugas percepatan penanganan Covid-19 Sumatera Barat, menurut Jasman Rizal warga yang terkonfirmasi positif Covid-19 sebanyak 849 orang. Sementara untuk Kota Padang, data dari Dinas Kesehatan Kota Padang tanggal 23 Juli 2020 Sebanyak 592 kasus terkonfirmasi positif. Kecamatan Padang Timur memiliki kejadian positif paling tinggi yaitu pada Puskesmas Andalas sebanyak 5.900 kasus positif dari 29.797 total kasus keseluruhan di Kota Padang (data per 31 Desember 2021).

Berdasarkan laporan Puskesmas Andalas dari 40 petugas kesehatan yang ada di Puskesmas Andalas 50% petugas kesehatan sudah terkonfirmasi positif Covid-19. Studi awal yang dilakukan peneliti di puskesmas Andalas tahun 2022 didapatkan petugas kesehatan yang ada di puskesmas andalas sebanyak 40 orang, yang terpapar virus Covid-19 pada tahun 2020 sebanyak 20 orang, yang sembuh sebanyak 20 orang, yang meninggal tidak ada, petugas kesehatan yang resign juga tidak ada.

Berdasarkan dari masalah latar belakang diatas, peneliti telah melakukan penelitian tentang “Hubungan karakteristik dan tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan tenaga kesehatan dalam upaya pencegahan covid 19 di Puskesmas Andalas Tahun 2022”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah “Hubungan karakteristik dan tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan tenaga kesehatan dalam upaya pencegahan covid 19 di Puskesmas Andalas Tahun 2022”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Diketahui hubungan karakteristik dan tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan tenaga kesehatan dalam upaya pencegahan covid 19 di Puskesmas Andalas Tahun 2022.

### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Diketahui distribusi frekuensi tingkat kecemasan tenaga kesehatan dalam upaya pencegahan Covid-19 di Puskesmas Andalas Tahun 2022
- b. Diketahui distribusi frekuensi karakteristik tenaga kesehatan dalam upaya pencegahan Covid-19 di Puskesmas Andalas Tahun 2022
- c. Diketahui hubungan tingkat pengetahuan responden dengan tingkat kecemasan tenaga kesehatan dalam upaya pencegahan Covid-19 di Puskesmas Andalas tahun 2022.
- d. Diketahui hubungan karakteristik dan tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan tenaga kesehatan dalam upaya pencegahan Covid-19 di Puskesmas Andalas Tahun 2022.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Bagi Peneliti

Meningkatkan pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam melaksanakan penelitian ilmiah serta menambah wawasan untuk mengetahui hubungan karakteristik dan tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan tenaga kesehatan dalam upaya pencegahan Covid-19 di Puskesmas Andalas Tahun 2022.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi Bidang Keperawatan**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan intervensi bagi tenaga kesehatan mengenai hubungan karakteristik dan tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan tenaga kesehatan dalam upaya pencegahan Covid-19 di Puskesmas Andalas tahun 2022.

### **b. Bagi Akademik**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi mengenai hubungan karakteristik dan tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan tenaga kesehatan dalam upaya pencegahan Covid-19 di Puskesmas Andalas tahun 2022.

### **c. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Untuk peneliti selanjutnya agar menggunakan penelitian ini sebagai referensi perbandingan untuk melanjutkan penelitian dengan menggunakan variabel lain terkait mengenai hubungan karakteristik dan tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan tenaga kesehatan dalam upaya pencegahan Covid-19 di Puskesmas Andalas Tahun 2022.

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini membahas tentang “Hubungan karakteristik dan tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan tenaga kesehatan dalam upaya pencegahan Covid-19 di Puskesmas Andalas Tahun 2022”. Variabel yang digunakan independen dan dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah faktor

penyebab yaitu karakteristik (usia, jenis kelamin, masa kerja) dan tingkat pengetahuan, variabel dependennya adalah tingkat kecemasan tenaga kesehatan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tenaga kesehatan yang ada di Puskesmas Andalas kota Padang sebanyak 40 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Total population* . Jenis penelitian adalah *kuantitatif* menggunakan metode *deskriptif analitik* dengan rancangan *cross-sectional*. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan April 2022 – Agustus 2022. Pengumpulan data dilakukan tanggal 07 Juli – 22 Juli 2022, dengan menggunakan uji *chi-square* dan analisa data menggunakan analisa *univariat* dan *bivariat*.

